

Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Pegadaian (PERSERO) CP. Pasar Kodim Pekanbaru

Susi Roli Simanjuntak¹, Mariaty Ibrahim²

Email : susirolisimanjuntak01@gmail.com

Program Studi Administrasi Bisnis Jurusan Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia
Kampus Bina Widya, KM. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293

Abstract. *This study aims to analyze the financial performance of PT. Pegadaian (Persero) from 2017 to 2021. The type of data used in this study is quantitative data. Sources of data used are secondary data derived from the financial statements of PT. Pegadaian (Persero) CP. Kodim Market, Pekanbaru period 2017-2021. The data analysis technique used by the author in this study is ratio analysis, including the liquidity ratio (current ratio), solvency (Debt to Assets Ratio and Debt to Equity) and profitability ratios (Return On Investment and return on equity). The results of this study indicate the results of the calculation of the ratio at PT. Pegadaian (Persero) CP. Kodim Market, Pekanbaru, namely in the analysis of the liquidity ratio for the period 2017 to 2021, the current ratio is considered unhealthy. From the analysis of the solvency ratio for the period 2017 to 2021, the Debt to Assets Ratio and Debt to Equity are considered healthy. From the analysis of the profitability ratios for the period 2017 to 2021, the Net Profit Margin is considered healthy. Meanwhile, Return on Investment is considered unhealthy and Return on equity is considered healthy.*

Keywords: *Financial Performance, Liquidity, Profitability, Solvency*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di era sekarang yang cukup pesat menuntut perusahaan untuk bekerja lebih efektif dan efisien dalam pengelolaannya. Perusahaan harus memiliki strategi untuk mencapai tujuan perusahaan dan agar tetap bertahan ditengah persaingan usaha yang begitu ketat. Selain itu, salah satu hal yang terpenting yang harus mampu dilakukan oleh perusahaan adalah mengatur posisi keuangannya dengan baik. Posisi keuangan tersebut digunakan sebagai tolak ukur kinerja keuangan perusahaan dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kemajuan atau perkembangan di dalam perusahaan.

Perkembangan dan kemajuan suatu perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak tersebut adalah pihak intern maupun ekstren (investor). Pihak-pihak yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk dapat menilai kinerja perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu kegiatan perusahaan mewujudkan perusahaan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Menurut Hery (2014) Pengukuran kinerja keuangan dapat digunakan untuk melihat prospek pertumbuhan dan perkembangan *financial* perusahaan, pengukuran kinerja keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa jenis analisis, salah satunya yaitu dengan menggunakan analisis rasio.

Menurut Fahmi (2012), ada tiga rasio yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio Profitabilitas. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan Rasio solvabilitas merupakan rasio yang berguna untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menilai sejauh mana dan seberapa besar perusahaan menggunakan dana yang diperoleh dari hutang untuk melunasi kewajiban dan membiayai asetnya dengan mengandalkan hutang serta perlu memperhatikan proporsi penggunaan

hutang sehingga dapat meminimalkan risiko, dan Rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu.

PT. Pegadaian (Persero) CP. Pasar Kodim merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan yang bukan bank di Indonesia yang mempunyai berbagai kegiatan untuk dapat membiayai kebutuhan masyarakat, baik itu bersifat produktif maupun konsumtif dengan menggunakan hukum gadai. Pegadaian juga merupakan salah satu dari perusahaan BUMN Indonesia yang bergerak dalam bidang penyaluran kredit untuk masyarakat berdasarkan hukum gadai, yang mana menawarkan jasa peminjaman uang kepada masyarakat dalam jaminan benda milik masyarakat yang ingin melakukan pinjaman uang. Bila suatu barang digadaikan untuk mendapatkan pinjaman dari pegadaian, maka pada waktu yang telah ditentukan oleh pegadaian boleh membeli kembali atau menebus kembali barang yang telah digadaikan dengan biaya tambahan atau bunga sebagai keuntungan pihak pegadaian.

Perkembangan aktiva lancar dan hutang lancar mempengaruhi profitabilitas perusahaan. perkembangannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Perkembangan Aktiva Lancar dan Hutang Lancar PT. Pegadaian (Persero) CP. Pasar Kodim, Pekanbaru Tahun 2017 – 2021

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Perkembangan (%)	Hutang Lancar (Rp)	Perkembangan (%)
2017	15.025.105.244	-	189.725.800	-
2018	16.782.005.313	11,6	204.964.539	8,0
2019	20.536.611.351	22,3	425.846.774	107,7
2020	21.600.720.241	5,1	390.623.248	-8,2
2021	21.734.795.689	6,2	262.331.751	-32,8

Sumber : PT.Pegadaian (Persero) CP. Pasar Kodim, Pekanbaru (2017-2021)

Selain itu, perkembangan total aktiva dan total ekuitas berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas sebuah perusahaan. perkembangan total aktiva dan total ekuitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Perkembangan Total Aktiva dan Total Ekuitas PT. Pegadaian (Persero) CP. Pasar Kodim, Pekanbaru Tahun 2017 – 2021

Tahun	Total Aktiva (Rp)	Perkembangan (%)	Total Modal (Rp)	Perkembangan (%)
2017	2.744.524.015	-	2.301.171.020	
2018	2.976.689.372	8,4	2.771.724.833	20,4
2019	6.284.481.241	111,1	4.893.152.528	76,5
2020	6.738.747.846	7,2	5.684.021.615	16,1
2021	9.007.110.433	33,6	7.189.116.151	26,4

Sumber : PT.Pegadaian (Persero) CP. Pasar Kodim, Pekanbaru (2017-2021)

Pengelolaan aset akan mempengaruhi profitabilitas didalam sebuah perusahaan. untuk melihat baik atau tidaknya kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. oleh karena itu dilakukan analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) CP. Pasar Kodim, Pekanbaru.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) CP. Pasar Kodim, Pekanbaru”.

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis rasio likuiditas, Solvabilitas, dan profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) CP. Pasar Kodim Pekanbaru.

KERANGKA TEORI

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017), dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Prastowo (2008), laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Kasmir (2017) dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

1. Neraca (*balance sheet*)
Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.
2. Laporan Laba Rugi (*income statement*)
Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan dalam suatu periode tertentu yang tergambar dari jumlah pendapatannya yang diterima dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.
3. Laporan Perubahan Modal
Laporan Perubahan Modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini serta sebab-sebab berubahnya modal.
4. Laporan Arus Kas
Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk (pendapatan) dan arus kas keluar (biaya-biaya)
5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan
Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017), tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Informasi keuangan lainnya.

Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016), Pada praktiknya informasi yang tersaji didalam laporan keuangan belum sepenuhnya mencerminkan keadaan keuangan perusahaan sebenarnya maupun secara keseluruhan. Berikut ini ada beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan antara lain :

1. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan sejarah (*historis*) data yang diambil dari data tahun sebelumnya.
2. Laporan keuangan mengacu pada sudut pandang ekonomi yang terjadi.
3. Laporan keuangan dibuat sebagai bahan informasi semua orang tidak untuk golongan atau yang pihak-pihak tertentu.
4. Proses penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari takisran dan pertimbangan tertentu.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif, artinya tidak terkendala dalam menghadapi kondisi ketidakpastian.

Analisis Rasio Keuangan

Mengadakan analisis terhadap hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan merupakan dasar untuk bisa menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi dalam suatu perusahaan. Untuk mengadakan interpretasi tersebut tentunya seorang analisis memerlukan suatu ukuran. Ukuran yang umum digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan dibidang keuangan adalah analisis keuangan.

Menurut Munawir (2010), analisis rasio keuangan adalah analisis yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain , dan menggunakan alat analisa tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Rasio keuangan yang digunakan yaitu, rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Likuiditas

Menurut Kasmir (2008) menyatakan bahwa Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar maupun didalam perusahaan. Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2012), berpendapat mengenai rasio likuiditas ini sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Berdasarkan pendapat di atas maka Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek kepada kreditur yang harus segera dipenuhi. Rasio likuiditas meliputi :

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Wahyuni dan Gunawan, 2013). Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
Rasio cepat merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar jangka pendek yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar (Kasmir,2016) .
- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)
Rasio kas digunakan untuk mengukur sampai berapa besar uang kas yang tersedia untuk digunakan membayar hutang. Rasio ini biasa dikatakan menunjukkan kemampuan yang

sebenarnya bagi suatu perusahaan atau badan usaha untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya.

Solvabilitas

Menurut Munawir (2004), Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut likuidasi baik untuk kewajiban jangka pendek dan jangka panjang”. Perusahaan dikatakan solvabel bila perusahaan mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua kewajibannya, sebaliknya perusahaan insolvabel apabila jumlah aktiva tidak cukup untuk melunasi seluruh kewajibannya. Menurut Sartono (2010), rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Berdasarkan pendapat di atas maka Solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui dapat atau tidaknya suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban baik jangka pendek dan jangka panjang pada saat perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas meliputi :

- a. Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)
Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva (Gunawan dan Wahyuni, 2013). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang.
- b. Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)
Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik saham.

Profitabilitas

Sartono (2010), yang menyatakan bahwa Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan Menurut Kasmir (2008) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin. Rasio profitabilitas meliputi :

- a. *Gross profit margin*
Gross profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan bahan atau tenaga kerja untuk memproduksi atau menjual produk-produknya untuk menghasilkan laba.
- b. *Net Profit Margin*
Net profit margin merupakan rasio yang menunjukkan besarnya keuntungan bersih per rupiah penjualan.
- c. *Return on Investment*
Return on Investment (ROI) sering disebut juga dengan *Return on Asset* (ROA).
- d. *Return on Equity*
Return on Equity merupakan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang.

Kinerja Keuangan

Menurut Afandi (2014) Kinerja keuangan merupakan capaian kinerja yang diukur secara kuantitatif menggunakan berbagai ukuran kinerja perusahaan dengan berbagai alat analisis laporan keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.

Menurut Jumingan (2006) Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek kuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya. Menurut Sucipto (2003) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan juga menjadi sumber informasi bagi perusahaan dalam proses pengambilan keputusan. Beberapa kebijakan yang digunakan untuk mewujudkan tujuan perusahaan dan dapat mendukung keberlangsungan perusahaan dimasa depan.

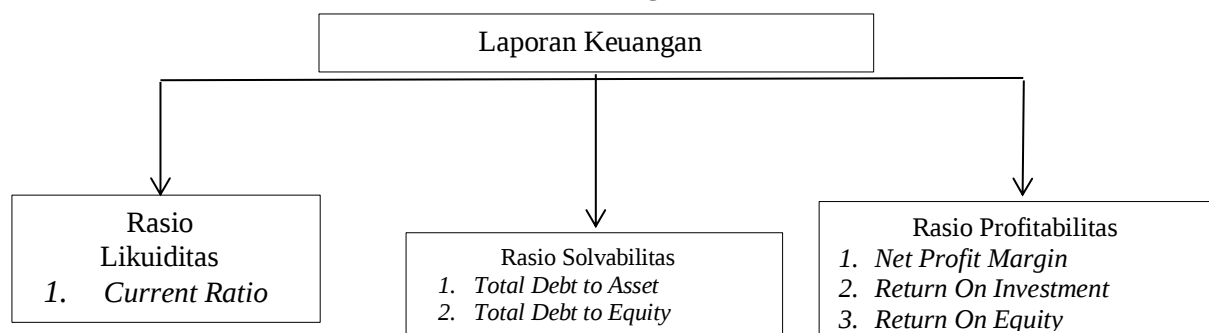
Hubungan Kinerja Keuangan Dengan Analisis Laporan Keuangan

Tingkat kesehatan merupakan alat ukur yang digunakan oleh pemakai laporan keuangan untuk mengukur kinerja suatu laporan keuangan tersebut. Dari laporan keuangan dapat diketahui keadaan financial dari hasil -hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu. Tingkat kesehatan perusahaan dapat diketahui melalui analisis atau interpretasi terhadap laporan keuangan. Dari hasil analisis dapat diketahui presentasi dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Inteterpretasi atau analisis laporan keuangan suatu perusahaan adalah sangat penting bagi pihak pihak yang berkepentingan. Melakukan analisis dan interpretasi terhadap laporan keuangan sangat bermanfaat bagi setiap perusahaan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan dari perusahaan yang bersangkutan, terutama bagi pimpinan perusahaan, sehingga dapat diketahui kelemahan-kelemahan dan kekuatan-kekuatan perusahaan yang terjadi selama periode sebelumnya. Selain itu, dengan menganalisis laporan keuangan dapat diketahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan seta efisiensi manajemen pada peride tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangan yang menjadi perhatian utama bagi para pemakai laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu manajemen perusahaan perlu mengusahakan untuk meningkatkan kinerja dari periode ke periode.

KERANGKA PEMIKIRAN

Untuk mempermudah memahami penelitian, penulis memberikan gambaran penelitian yang disajikan lewat kerangka pemikiran berikut :

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis rasio keuangan, yang terdiri dari beberapa rasio antara lain :

a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Adapun rasio yang digunakan yaitu *Current Ratio*.

Current Ratio dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang berguna untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menilai sejauh mana dan seberapa besar perusahaan menggunakan dana yang diperoleh dari hutang untuk melunasi kewajiban dan membiayai asetnya dengan mengandalkan hutang serta perlu memperhatikan proporsi penggunaan hutang sehingga dapat meminimalkan risiko. Adapun rasio yang digunakan yaitu *Debt to Asset ratio* (DAR) dan *Debt to Equity ratio* (DER).

Debt to Asset ratio (DAR) dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Debt to Equity ratio (DER) dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Adapun rasio yang digunakan yaitu *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity*.

Net Profit Margin dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Return On Investment dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Return On Equity dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pasar Kodim, Jl. Teratai No. 92, Pekanbaru, Riau. Lokasi ini di pilih oleh peneliti dikarenakan perusahaan ini mengalami penurunan laba rugi pada tahun 2018 dan 2020. Menurunnya laba rugi ini dapat mempengaruhi kinerja keuangannya.

2. Jenis dan Sumber data

Jenis data

Jenis penelitian menggunakan tipe penelitian Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka seperti perencanaan dan

laporan keuangan. Data yang digunakan didalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) CP. Pasar Kodim periode 2017-2021.

Sumber data

Sumber data yang akan menjadi analisis dalam tulisan ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari luar pegadaian serta instansi terkait yang berhubungan dengan pegadaian berupa dokumen dan laporan tertulis. Penelitian mengambil data laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pasar Kodim, Pekanbaru, yaitu neraca dan laporan laba rugi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. . Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melihat dan menggunakan laporan-laporan dan catatan yang ada diperusahaan. Disini penulis menggunakan laporan keuangan periode 2017 sampai dengan 2021 dari PT. Pegadaian (Persero) cabang pasar kodim, Pekanbaru.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah menggunakan deskriptif kuantitatif *prosentase*. Deskriptif merupakan tulisan yang berisi paparan uraian tentang suatu obyek sebagaimana adanya pada waktu tertentu. Kuantitatif merupakan data yang dapat diolah atau diukur. Sedangkan *prosentase* merupakan data yang digunakan untuk menyajikan analisis mengenai obyek dengan *prosentase*. Jadi, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tulisan yang berisi paparan uraian tentang suatu obyek adanya pada waktu tertentu dimana data yang digunakan dapat diolah atau diukur hasil dari data yang telah dianalisis tersebut berbentuk *prosentase*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Kinerja Keuangan PT. Pegadaian (Persero) periode 2017-2021

Rasio	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata	Kategori
Current Ratio	7,91	8,18	4,82	5,52	8,28	6,94	Tidak sehat
DAR	6,91	6,88	6,77	5,79	2,91	5,85	Sehat
DER	8,24	7,39	8,70	6,87	3,64	6,96	Sehat
NPM	40,24	22,70	20,43	13,13	31,71	25,64	Sehat
ROI	32,07	34,82	15,36	9,5	17,27	95,20	Tidak sehat
ROE	38,25	37,39	19,73	11,68	21,63	25,73	Sehat

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2022

Salah satu alat yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan melihat rasionya. Dalam analisis keuangan angka-angka berasal dari data-data keuangan, analisis rasio mampu menjelaskan hubungan variabel-variabel yang bersangkutan hingga dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan dan objek penelitian ini yaitu pada PT. Pegadaian (Persero) CP. Pasar Kodim, Pekanbaru. Dalam menganalisis kinerja keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) CP. Pasar Kodim Pekanbaru penulis menggunakan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Data dalam penelitian ini diperoleh dari PT. Pegadaian (Persero) yang kemudian data tersebut diolah. Pembahasan analisis ini dimulai dengan menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Tingkat kesehatan PT. Pegadaian (Persero)) CP. Pasar Kodim Pekanbaru yang sehat tidak dapat diukur dengan melihat tingginya pendapatan yang diperoleh, seberapa besar modal perusahaan, dan seberapa besar jumlah aktiva yang dimiliki. Meskipun PT. Pegadaian (Persero)) CP. Pasar Kodim Pekanbaru memiliki tingkat aktiva, pendapatan, dan modal yang tinggi hal ini tidak bisa menjamin perusahaan ini dalam keadaan sehat. Maka dari itu perlu dilakukan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Berikut merupakan hasil penelitian dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Total Debt to Asset*, *Total Debt to Equity*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity*.

1. Current Ratio

Kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) periode 2017-2021 dapat dilihat pada rasio likuiditas, *Current Ratio* dengan penilaian rata-rata sebesar 6,94%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dikatakan tidak sehat karena berada dibawah rata-rata industri. Oleh karena itu perusahaan masih belum mampu untuk membayar kewajiban lancarnya menggunakan aktiva lancar perusahaan.

2. Debt to Asset Ratio

Kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) periode 2017-2021 dapat dilihat dari rasio solvabilitas, *Debt to Total Asset Ratio* dengan penilaian rata-rata sebesar 5,85%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dikatakan sehat karena berada diatas rata-rata industri. Artinya jumlah aktiva yang dimiliki lebih besar dari pada jumlah hutang perusahaan, dan perusahaan dikatakan mampu menggunakan dana yang diperoleh dari hutang untuk melunasi kewajiban dan membiayai asetnya.

3. Debt to Equity Ratio

Kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) periode 2017-2021 dapat dilihat dari rasio solvabilitas, *Debt to Equity Ratio* dengan penilaian rata-rata sebesar 6,96%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dikatakan sehat karena berada diatas rata-rata industri. Artinya jumlah modal yang dimiliki lebih besar dari pada jumlah hutang perusahaan, dan perusahaan mampu menggunakan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

4. Net Profit Margin

Kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) periode 2017-2021 dapat dilihat dari rasio profitabilitas, *Net Profit Margin* dengan penilaian rata-rata sebesar 25,64%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dikatakan sehat karena berada diatas rata-rata industri. Hal ini menunjukkan PT. Pegadaian (Persero) mampu menghasilkan pendapatan bersih dan mampu mengelola kinerja keuangan secara efektif dan efisien.

5. Return on Investment

Kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) periode 2017-2021 dapat dilihat dari rasio profitabilitas, *Return on Investment* dengan penilaian rata-rata sebesar 95,20%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dikatakan tidak sehat karena berada dibawah rata-rata industri. Oleh karena itu kemampuan perusahaan dalam pengembalian investasi dikatakan tidak sehat. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan perusahaan secara keseluruhan belum mampu menghasilkan suatu laba bagi perusahaan.

6. Return on Equity

Kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) periode 2017-2021 dapat dilihat dari rasio profitabilitas, untuk *Return on Equity* dengan penilaian rata-rata sebesar 25,73%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dikatakan sehat karena berada diatas rata-rata industri. Artinya perusahaan mampu secara keseluruhan pengembalian ekuitas

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil analisis data melalui analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) selama lima tahun, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan PT. Pegadaian (Persero) dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui *Current Ratio*. Dari hasil *Current Ratio* PT. Pegadaian (Persero) periode 2017-2021 yaitu Berdasarkan analisis rasio likuiditas pada PT. Pegadaian (Persero) CP. Pasar Kodim, Pekanbaru tahun 2017-2021 *Current Ratio* dinilai tidak sehat karena kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar belum mencapai standar rata-rata industri.

Rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan PT. Pegadaian (Persero) dalam memenuhi besarnya modal sendiri yang digunakan untuk mendanai seluruh aktiva perusahaan melalui Debt to total Asset Ratio dan Debt to total Equity Ratio. Dari hasil Debt to total Asset dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 masuk kriteria sehat karena memenuhi standar rata-rata industri. Jadi, kinerja perusahaan PT. Pegadaian (Persero) CP. Pasar Kodim Pekanbaru dalam membayar hutang dengan menggunakan aktiva yang dimiliki dalam keadaan sehat, karena jumlah aktiva yang dimiliki lebih besar dari pada jumlah hutang perusahaan. Sedangkan dari hasil Debt to total Equity Ratio menunjukkan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 masuk kriteria sehat karena memenuhi standar rata-rata industri. Jadi, kinerja perusahaan PT. Pegadaian (Persero) CP. Pasar Kodim Pekanbaru dalam membayar hutang dengan menggunakan modal yang dimiliki dalam keadaan sehat, karena jumlah modal yang dimiliki lebih besar dari pada jumlah hutang perusahaan.

Rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan PT. Pegadaian (Persero) dalam memperoleh laba atau keuntungan melalui *Net profit margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity*. Dari hasil analisis *Net Profit Margin* pada PT. Pegadaian (Persero) 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi. *Net Profit Margin* pada PT. Pegadaian (Persero) dapat dikatakan masuk kategori sehat dikarenakan memenuhi standar rasio industri. Hal ini menunjukkan PT. Pegadaian (Persero) mampu menghasilkan pendapatan bersih dan mampu mengelola kinerja keuangan secara efektif dan efisien. Hasil *Return On Investment* pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2017-2021 yaitu mengalami fluktuasi dan secara keseluruhan dikategori tidak sehat. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan perusahaan secara keseluruhan belum mampu menghasilkan suatu laba bagi perusahaan. Sedangkan untuk hasil untuk *Return On Equity* pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2017-2021 yaitu sehat dan menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Dilihat dari tahun 2017-2021 *Return On Equity* terus mengalami fluktuasi dan secara keseluruhan pengembalian ekuitas dikatakan baik karena berada diatas rata-rata industri.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan memerlukannya, antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan diharapkan lebih meningkatkan jumlah kas yang dimiliki agar perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya hanya dengan menggunakan kas saja sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat berjalan dengan lebih baik lagi.
2. Perusahaan diharapkan lebih meningkatkan manajemen aktiva dan ekuitas dengan baik agar penggunaannya dapat dimaksimalkan lagi sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat lebih baik lagi kedepannya.

3. Perusahaan diharapkan lebih meningkatkan penjualan dan menekan biaya operasional agar laba yang dihasilkan lebih maksimal sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat lebih baik lagi.
4. Perusahaan diharapkan mampu untuk meningkatkan kinerja keuangan agar dapat memperoleh kategori sehat sehingga perusahaan dapat bersaing lebih unggul dengan perusahaan lainnya terutama pada perusahaan yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Kesehatan Keuangan Koperasi KSU BMT Arafah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang. *Among Makarti*, Vol. 7 No., 46.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Gunawan, wahyuni (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 13 (01), 63-84.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan, Rajawali Pers, Jakarta*.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2004). *Analisa laporan keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed). Liberty.
- Prastowo, (2008). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Cetakan Ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi* . Edisi Keempat.
- Sucipto. (2003). Penilaian Kinerja Keuangan. Sumatra: Jurnal Digital Library Universitas Sumatra Utara.